

## **Bab V**

### **Penutup**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemantauan terapi obat pada Tn. AP yang di diagnosa Susp COVID-19, CAD dan ADHF. Sebagai terapinya pasien diberikan laxadin, furosemide (diuretik), captopril (ACE) / candesartan (ARB), bisoprolol (beta bloker), dan spironolakton (MRA), pamol (NSAID), oseltamivir (antivirus), isprinol (antivirus), inj resfar (acetylcysteine), lovenox (antikoagulan), vitamin c, azitromisin (antibiotik), atorvastatin (statin), aspilet (antiplatelet), diazepam (benzodiazepine), OMZ (PPI), NS 0,9%, metformin (biguanid), glimepirid (sulfonilurea). Serta obat pulang isprinol, furosemide, concor, aspilet, atorvastatin.

Dari hasil pematuan terapi obat Tn. AP dapat dilihat bahwa Penggunaan terapi pasien secara keseluruhan sudah sesuai dengan penatalaksanaan CAD, COVID-19 dan ADHF. Berdasarkan penatalaksanaan COVID-19 pemberian terapi azitromisin kurang tepat, seharusnya tidak direkomendasikan dan perlu adanya pertimbangan penggunaan untuk dihentikan. Pada penatalaksanaan gagal jantung menurut *Heart Failure 2022*, pemberian spironolakton sebagai terapi pendukung yang harus diberikan ke pasien bahwa terapi spironolakton seharusnya diberikan selama perawatan, tetapi pemberian terapi hanya diberikan sekali selama perawatan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil pemantauan obat yang dilakukan maka saran yang dapat diberikan yaitu agar lebih memperhatikan penggunaan terapi antikoagulan karena dapat terjadi pendarahan serta peninjauan lebih lanjut untuk memonitoring keadaan pasien secara berkala. Selain itu pemberian terapi azitromisin diperlukan pertimbangan untuk dihentikan.